

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kualitatif. Penelitian ini menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penggunaan metode penelitian ini disesuaikan dengan tujuan pokok peneliti yakni mengkaji Nilai-nilai Budaya Lokal melalui upacara adat *Memayu Buyut* Trusmi Kabupaten Cirebon sebagai Sumber Belajar IPS. Bukan hanya itu, penelitian ini juga mengkaji kendala apa saja yang dihadapi guru beserta peserta didik dalam menggunakan sumber belajar berbasis nilai budaya.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan, motivasi, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2016, hlm. 6). Basrowi & Suwandi (2008, hlm. 22-23) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berangkat dari inkuiri naturalistik yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari prosedur perhitungan secara statistik. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, maupun suatu organisasi tertentu yang dikaji melalui sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Komariah & Djam'an. (2011, hlm. 23) berpendapat bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.

Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang menggambarkan sebuah kondisi yang apa adanya sesuai data yang ada di lapangan. Salah satu karakter khusus dari penelitian kualitatif yakni mengungkap keunikan individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam kehidupan sehari-hari secara komprehensif dan rinci. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa desain penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu rangkaian kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang sesuai dengan keadaan di lapangan dan dilakukan secara mendalam guna mendapat data yang akurat sesuai dengan yang ada di lapangan. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut (Moleong, 2016, hlm. 11). Data tersebut berasal dari naskah wawancara, foto, video, catatan lapangan, dokumen resmi dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengertian mengenai pendekatan kualitatif di atas, menggambarkan bagaimana isi dari karya tulis peneliti mengenai eksistensi nilai budaya lokal upacara adat *Memayu* Buyut Trusmi sebagai Sumber Belajar IPS. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengidentifikasi pelaksanaan upacara adat *Memayu* yang mana nilai-nilai budaya yang terkandung dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS berbasis nilai. Dalam hal ini, peneliti berperan langsung menjadi instrument kunci atau instrument utama dalam mengumpulkan berbagai informasi tentang nilai-nilai tradisi upacara *Memayu*. Dalam menyelesaikan penelitian ini, maka penelitian melakukan langkah-langkah mengumpulkan data, mengolah data, menyusun laporan dan menarik kesimpulan. Langkah tersebut dilakukan agar mendapatkan hasil penelitian yang objektif, apa adanya sesuai dengan kenyataan di lapangan.

3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu desa di Cirebon, yakni desa Trusmi, kecamatan Plered yang mana desa ini merupakan salah satu desa yang masih menjunjung tinggi budaya-budaya lokalnya. Meskipun ditengah arus modernisasi yang semakin pesat, akan tetapi tidak menghilangkan identitas budayanya sendiri, dan masih menjunjung tinggi nilai-nilai leluhur yang diaplikasikan dalam

kehidupan sehari-hari. Salah satunya yakni tradisi upacara adat *memayu* di area sekitaran makam Ki Buyut Trusmi.

Sugiyono (2008, hlm. 215) berpendapat bahwa sampel dalam sebuah penelitian kualitatif bukan dinamakan responden tetapi sebagai narasumber atau partisipan, informan, teman, dan guru dalam penelitian. Partisipan bisa disebut juga sebagai subjek penelitian. Nasution (2003, hlm. 2) menjelaskan bahwa subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi secara mendalam, dipilih secara purposif dan pertalian dengan purposif atau tujuan tertentu.

Penelitian ini melibatkan beberapa partisipan sebagai sampel pengambilan informasi dan data. Hal ini dilakukan agar dapat perbandingan antara informasi yang satu dengan yang lain. Selain itu, agar peneliti dapat memperoleh informasi dan data yang lengkap sekaligus memperkuat informasi dan data tersebut. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung.

Partisipan dalam penelitian ini, sebagai sumber pengumpulan datanya adalah masyarakat adat yang masih keturunan Ki Buyut Trusmi, pemerintah desa, masyarakat desa Trusmi, dan guru IPS SMP. Informan yang dipilih harus memiliki pengetahuan lebih lengkap dan mendalam terkait penelitian ini. Hal ini, peneliti memilih empat partisipan dari kategori diatas yaitu satu orang ketua adat, satu orang pemerintah desa Trusmi, satu orang masyarakat desa Trusmi, dan satu orang guru IPS. Dari keseluruhan partisipan diatas, peneliti menentukan informan kunci yaitu KT sebagai ketua adat disana.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2013, hlm. 186). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2013, hlm. 137). Teknik wawancara disini sangat membantu sekali dalam proses pengumpulan data. Sebab dengan adanya

teknik ini kita dapat mempermudah untuk memperoleh berbagai informasi yang diperlukan dalam penelitian secara langsung dari narasumber yang diwawancarai. Wawancara menurut Creswell (2013, hlm. 267) adalah peneliti melakukan *face to face interview* (wawancara berhadapan dengan narasumber).

Dalam teknik wawancara ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak mendalam. Wawancara mendalam (*in depth interview*) merupakan suatu proses mendapatkan informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah serta fokus penelitian diarahkan pada pusat penelitian (Moleong, 2007, hlm. 186). Metode wawancara mendalam menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, yang dilakukan secara tatap muka dan daring. Alasannya bahwa peneliti ingin memperoleh informasi dan pemahaman dari aktivitas, kejadian secara mendalam serta pengalaman hidup seseorang yang tidak dapat diobservasi secara langsung.

Di sini, peneliti melakukan wawancara terhadap tokoh adat desa Trusmi, terutama tokoh adat yang berkaitan dengan penelitian seperti orang-orang yang masih keturunan dengan Ki Buyut Trusmi. Peneliti juga mewawancarai salah satu pemerintah desa guna mendapatkan data pendukung dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti mewawancarai masyarakat desa Trusmi, guna mengambil data dari perspektif mereka yang setiap tahunnya berpartisipasi dalam merayakan pesta rakyat atau ider-ideran. Selain itu, peneliti mewawancarai guru IPS SMP guna mengetahui keefektivan dan kendala yang dihadapi guru dalam pemilihan sumber belajar berbasis nilai budaya.

3.3.2 Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan terhadap situasi sebenarnya yang wajar, tanpa dipersiapkan, dirubah atau bukan diadakan khusus untuk keperluan penelitian. Observasi dilakukan pada obyek penelitian sebagai sumber data dalam keadaan asli atau sebagaimana keadaan sehari-hari. Menurut Creswell (2013, hlm. 267) kegiatan observasi yang dilakukan adalah dengan mengamati perilaku dan aktivitas yang ada di lokasi penelitian. Sedangkan menurut Nasution (2016, hlm. 106) observasi merupakan alat pengumpul data yang harus sistematis dan dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu serta dalam garis

besarnya observasi dapat dilakukan dengan partisipasi pengamat jadi sebagai partisipan atau tanpa partisipan pengamat jadi non partisipan. Observasi merupakan teknik yang mendasar dalam penelitian non tes. Observasi dilakukan dengan pengamatan yang jelas, rinci, lengkap, dan sadar tentang perilaku individu sebenarnya di dalam keadaan tertentu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, oleh karena itu observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi secara langsung ke tempat atau lingkungan yang berkaitan dari penelitian ini. Di sini, peneliti terjun langsung ke dalam lingkungan masyarakat yang masih kental terhadap tradisi upacara memayu Buyut Trusmi guna mendapatkan data-data yang diinginkan oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya.

3.3.3 Dokumentasi

Komariah & Djam'an. (2011, hlm. 149) mengatakan bahwa studi dokumentasi merupakan mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dalam mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya mengenai penelitian (Arikunto, 2006, hlm. 274). Menurut Sukmadinata (2011, hlm. 221) berpendapat bahwa dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menganalisis dokumen-dokumen baik tertulis, gambar maupun dokumen elektronik dokumen-dokumen yang dihimpun, dipilih dan dikaji sesuai dengan tujuan dan fokus masalah penelitian.

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah berupa data responden penelitian, foto pada saat berjalannya proses wawancara dengan responden yang telah dipilih, dan foto-foto pelaksanaan upacara adat *Memayu* di makam Ki Buyut Trusmi. Bukan hanya itu, peneliti juga merekam, mencatat, serta menulis hal-hal yang berguna dan lain sebagainya.

3.4 Instrumen Penelitian

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti; pedoman wawancara, pedoman observasi, dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci.

1) Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dan data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti mengenai nilai budaya upacara *Memayu* yang dijadikan sebagai sumber belajar IPS

2) Lembar Observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk mencatat beberapa hal penting yang dapat membantu peneliti dalam mengingat permasalahan dan peristiwa- peristiwa yang terjadi saat pengamatan berlangsung. Lembar observasi dan pengamatan langsung ini digunakan pula sebagai pengecekan data (*Triangulasi Data*). Sehingga data yang didapatkan di lapangan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik, bersifat akurat dan valid.

3) Kisi-Kisi Instrumen

Penelitian Kisi-kisi instrumen penelitian ini bertujuan untuk memberikan arahan yang jelas dari proses penelitian. Sehingga informasi yang kita dapatkan sesuai dengan apa yang diharapkan serta mampu menjawab rumusan masalah yang diajukan.

3.5 Teknik Analisi Data

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difaharni oleh diri sendiri maupun orang lain.

Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2013, hlm. 246). Berikut adalah analisis data menurut Miles and Huberman.

7. *Data Reduction* (Reduksi data)

Data reduksi sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan, sehingga data itu memberi gambaran yang lebih jelas tentang hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono, 2013, hlm. 247) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data (Sugiyono, 2013, hlm. 249).

Dalam penelitian ini, peneliti akan memilih hal-hal pokok dari penelitian yang diambil yakni eksistensi nilai-nilai budaya upacara adat *memayu* Buyut Trusmi. Dimana saat ini pesatnya modernisasi mengubah karakter masyarakat yang mulai melupakan tradisinya. Dari situ peneliti memfokuskan penelitiannya dan akan mereduksi data-data yang sudah di ambil di lapangan, sehingga wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

8. *Data Display* (Penyajian Data)

Data Display (Penyajian data), yaitu sekumpulan informasi tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2013, hlm. 249).

Dari penjelasan diatas, peneliti menyajikan data dalam bentuk naratif berupa uraian dari hasil penelitian di lapangan, yang mana penyajian data tersebut berupa

eksistensi dari upacara *Memayu* yang memiliki nilai-nilai budaya yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar IPS di sekolah.

9. *Conclusion Drawing atau Verification* (Simpulan atau verifikasi)

Conclusion Drawing atau Verification (Simpulan atau verifikasi), peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan display data. Penarikan kesimpulan yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2013, hlm. 252).

Dalam hal ini, peneliti juga melakukan kesimpulan berdasarkan data yang sudah diproses melalui reduksi dan penyajian data. Kesimpulan dan verifikasi ini dilakukan oleh peneliti apabila terdapat temuan baru yang didapatkan secara valid. Hasil temuan dijadikan sebagai data yang dianggap benar lalu ditarik kesimpulan kebenarannya. Kesimpulan tersebut hasil temuan dan analisis penelitian dari nilai-nilai budaya lokal upacara adat *Memayu* Buyut Trusmi sebagai sumber belajar IPS.

3.6 Validitas Data

Hasil penelitian kualitatif cenderung diragukan keabsahan datanya karena dianggap tidak memenuhi syarat validitas dan realibilitas. Oleh karena itu dibutuhkan cara untuk dapat memenuhi kredibilitas. Validasi data yang diperlukan untuk dapat menguji data, dan kevalidan data yang didapat dari partisipan oleh peneliti. Adapun caranya sebagai berikut :

1. Memperpanjang waktu penelitian

Pada saat melakukan observasi diperlukan waktu yang cukup lama untuk mengenal tempat penelitian yang dipilih. Peneliti akan mengunjungi beberapa kali tempat penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan agar data lengkap dan sesuai dengan yang diteliti. Dalam penelitian, apabila belum memperoleh data yang lengkap, peneliti boleh memperpanjang waktu penelitian sampai dirasa data yang diperoleh sudah lengkap atau cukup.

2. Pengamatan yang terus menerus

Pengamatan dilakukan secara terus menerus di tempat penelitian, peneliti akan dapat memperhatikan sesuatu secara cermat, rinci, dan mendalam di lokasi penelitian. Sehingga dapat memberikan deskripsi secara rinci objek yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut (Moleong, 2007, hlm. 330). Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2015, hlm. 373). Triangulasi teknik dalam penelitian ini yaitu dengan mengecek data yang dihasilkan dari metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

4. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini untuk meningkatkan kepercayaan data. Peneliti menggunakan dokumentasi berupa hasil rekaman dan foto-foto yang diambil dengan tidak mengganggu atau menarik perhatian partisipan, digunakan sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan kebenaran data yang diambil.

5. Melakukan member *Check*

Member check dilakukan setiap akhir kegiatan wawancara. Dalam hal ini peneliti berusaha mengulangi garis besar hasil wawancara berdasarkan catatan yang dilakukan peneliti. Member check ini dilakukan agar informasi yang di peroleh dapat digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan yang dimaksud oleh informan atau sumber data.